

Evaluasi kesesuaian implementasi clinical pathway pada pelayanan pasien tifoid anak di Rumah Sakit Tugu Ibu = Evaluation of clinical pathway implementation suitability of pediatric typhoid services on Tugu Ibu Hospital

Windi Haryani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20476999&lokasi=lokal>

Abstrak

Berdasarkan data WHO, Tifoid merupakan penyakit yang membebani 11-20 juta perkasus per tahun, yang mengakibatkan sekitar 128.000-161.000 kematian per tahun. Begitu pun dengan yang terjadi di RS Tugu Ibu, kasus Tifoid merupakan salah satu penyakit terbanyak di RS tersebut. Kasus demam tifoid pada anak di RS Tugu Ibu menjadi salah satu kasus yang terbanyak di antara penyakit anak pada Instalasi Rawat Inap tahun 2007. Dengan dasar tersebut pihak RS Tugu Ibu menegakkan Clinical Pathway kasus tifoid anak. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran input, proses, output, variasi dan kendala yang dihadapi ketika implementasi Clinical Pathway. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu menelaah data yang berasal dari tagihan, serta kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan variable input secara garis besar sudah mendukung, namun untuk pendanaan belum ada alokasi khusus. Faktor proses, kurang terlibatnya komite medik pada awal pembentukan, kurangnya komitmen dari DPJP, serta kurang tertibnya evaluasi menjadikan salah satu kekurangan. Pada faktor output, masih ditemukan variasi pada Lama Hari Rawat LHR, pemeriksaan penunjang serta pemberian obat, dari perbedaan output varian tersebut akan berpengaruh terhadap tagihan pasien. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya sosialisasi, tingkat kepatuhan yang masih kurang, serta perbedaan dalam cara mendiagnosa pasien.

Pada factor outcome, untuk variable status pulang pasien tidak ada perbedaan, karena semua pasien Tifoid anak yang dirawat, status pulang nya sama yaitu sembuh atau atas persetujuan dokter. Varian yang ada menyebabkan terjadinya selisih pada jumlah outcome, antara tagihan yang tindakan yang sesuai Clinical Pathway dengan tagihan yang riil sekitar Rp 91,80. Selisih tersebut diakibatkan penggunaan alat kesehatan Rp 76.809 169,17, tindakan Rp 24.273 113,12, penggunaan obat-obatan Rp 1.566 100,69, Pemeriksaan visite dokter sebesar Rp 47.400 91,22, administrasi sebesar Rp 136.000 90,04, serta pemeriksaan penunjang sebesar Rp 150.313 61,49.

.....

WHO estimated 11 20 million people get sick from typhoid and between 128 000 and 161 000 people die from it every year. So happened with Tugu Ibu Hospital, Typhoid case is one of the most diseases in the hospital. Cases of typhoid fever in children in Tugu Ibu Hospital became one of the most cases in for childhood illnesses in Inpatient Installation in 2007. That is the reason for the Tugu Ibu Hospital build a Clinical Pathway for pediatric typhoid. This study aims to get an overview of inputs, processes, outputs, variations and constraints which faced when implementing Clinical Pathway. This research used quantitative method process from the billing, and qualitative by conducting in depth interview.

The results showed that input variables have been supported, but for funding there is no special allocation. From the process variables, lack of involvement of the medical committee at the beginning of the formation, lack of commitment from DPJP, and less orderly evaluation become one of the shortcomings. In the output

factor, any variation in Length of Stay LOS, supported test and medication. From the difference of output will influence to patient bill. Obstacles encountered consist of lack of socialization, lack of compliance level, and differences to diagnose patients.

In Outcome factor, there is no difference for discharge status variable, because all patients with Typhoid children, has cured for discharge status. The variation happened came from the outcomes factor, between Clinical Pathway rule and real bills of 91,80. The difference is caused by medical equipment used Rp 76.809 169.17, Rp 24,273 113.12, Rp 1.566 100,69 medication, physician check doctor visit Rp 47,400 91, 22, administration and accommodation of Rp 136,000 90.04, and other test of Rp 150,313 61.49.